

PENGARUH TINGKAT HUTANG (LEVERAGE) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY, REAL ESTATE DAN BUILDING CONSTRUCTION

Wahyu Indriani^{1*}, Yusmaniarti²

¹²Universitas Muhammadiyah Bengkulu

wahyuindriani98@gmail.com, yusmaniarti@umb.ac.id

Received: 04-09- 2024

Revised: 13-10-2024

Approved: 24-11-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap akuntansi konservatisme. Perhitungan akuntansi konservatisme merujuk kepada metode perhitungan CONACC, dimana apabila didapat nilai CONNAC negatif maka perusahaan dinyatakan konservatif dan akan diberi skor 1 dan sebaliknya apabila didapat nilai CONNAC positif maka perusahaan dinyatakan tidak konservatif sehingga akan diberi skor 0. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan kemudian diperoleh 24 perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun sehingga didapat 72 unit observasi perusahaan periode 2016-2018. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hutang (leverage) berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme.

Kata Kunci: Akuntansi Konservatisme, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Perubahan teknologi, globalisasi dan perkembangan transaksi bisnis menyebabkan tingginya tantangan yang dihadapi sehingga semakin tinggi ketidakpastian yang harus dihadapi oleh perusahaan. Sebagai pihak eksternal perusahaan, kreditor dan investor membutuhkan informasi-informasi yang berhubungan dengan perusahaan, khususnya informasi laba dalam laporan keuangan, yang digunakan oleh pihak-pihak tersebut dalam pengambilan keputusan terhadap keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya (Yusmaniarti & Ekowati, 2019). Menurut PSAK No.1 Ikatan Akuntansi Indonesia, (2017) tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laba adalah fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu perioda tertentu (Devanka et al., 2022)

Prinsip akuntansi yang berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan manajemen dalam

memilih metode akuntansi ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan. Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya.

Menurut Rahmawati, (2020) konservatisme merupakan sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculnya (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah, dan kewajiban dengan nilai tertinggi. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi (Suryandari & Priyanto, 2012). Kecenderungan seperti ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Purnama & Daljono, (2013) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme antara lain konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Dikalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi ini masih dianggap sebagai suatu prinsip kontroversial. Ada dua pendapat yang saling bertentangan mengenai prinsip konservatisme, pendapat yang mendukung mengatakan bahwa prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang pesimis (Jao & Ho, 2019). Sikap ini perlu untuk menetralkan sikap optimistis yang berlebihan yang ada pada para manajer dan pemilik. Sikap optimis menyebabkan *overstatement* yang dianggap akan lebih berbahaya daripada *understatement* (Padmawati & Fachrurrozie, 2015). Konsekuensi yang timbul dari kerugian atau kebangkrutan akan lebih berbahaya daripada keuntungan. Pendapat yang menentang mengatakan bahwa penggunaan prinsip konservatisme telah menghasilkan laporan keuangan yang *understatement* dan bias. Seharusnya perusahaan menyajikan laporan keuangan yang objektif sehingga dapat bermanfaat menentukan dan menilai resiko. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Entis Haryadi et al., 2020). Laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya informasi asimetri dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan (Kurniyawati, 2019).

Kemajuan teknologi dan globalisasi dalam transaksi bisnis telah menyebabkan meningkatnya pengawasan dan kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas (Putri, 2021). Sebagai entitas eksternal, kreditor, dan investor memerlukan informasi terkait kinerja keuangan dan likuiditas, yang digunakan oleh pemerintah dalam membuat keputusan ekonomi. Pelaporan keuangan harus memberikan prinsip akuntansi yang akurat, andal, dan konsisten dengan standar universal untuk memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan andal (Rumambi & Lintong, 2018). Prinsip akuntansi, sebagaimana didefinisikan oleh Standar Akuntansi Indonesia (SAK), sangat penting bagi manajer dalam menggunakan metode akuntansi untuk melaporkan hasil keuangan. Metode ini membantu menjaga pelaporan keuangan yang akurat dan mengurangi risiko pernyataan yang kurang dan pernyataan yang lebih tinggi. Penggunaan prinsip akuntansi juga dapat membantu mencegah pernyataan yang lebih tinggi dan pernyataan

yang kurang dalam laporan keuangan (Zelmiyanti, 2014).

Intensitas tingkat hutang (*leverage*) dan ukuran perusahaan diyakini telah memiliki pengaruh terhadap akuntansi konservatisme (Lia Alfiah Dinanar Hati, 2011). *Leverage* mengindikasikan persentase penggunaan dana dari pihak kreditur untuk membiayai aset perusahaan, sehingga keputusan perusahaan sangat bergantung pada kondisi *leverage* yang dialami (Soleman, 2008). Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Nur Aulia et al., 2020). Pada penelitian ini penulis memilih variabel dependen akuntansi konservatisme yang akan diukur dengan $CONNACC_{it}$ atau tingkat konservatisme, *leverage* dapat diukur dengan *Debt to Aset Ratio* (DAR), ukuran perusahaan akan diukur dengan logaritma natural dari total aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah, dkk. (2020) telah membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gustina (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang (*leverage*) suatu perusahaan maka perusahaan akan memilih menerapkan konservatisme akuntansi. Variabel lain yang diteliti oleh Sholikhah, dkk. (2020) yaitu ukuran perusahaan terhadap akuntansi konservatisme dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme, namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme. Hal ini menunjukkan masih terdapat perbedaan yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, oleh karena itu penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan tingkat hutang terhadap akuntansi konservatisme masih sangat menarik untuk diteliti ulang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2018) yang melakukan penelitian terhadap akuntansi konservatisme pada perusahaan pertambangan, maka penelitian ini akan melakukan penelitian pada perusahaan subsektor properti dan *real estate*. Pemilihan unit penelitian ini dilakukan karena pertumbuhan usaha di bidang properti dan *real estate* sangat pesat. Perkembangan sektor properti di Indonesia tengah menggeliat, kebutuhan properti di Indonesia masih sangat tinggi sedangkan ketersediaan masih sangat kurang.

Selain itu, sektor properti di Indonesia masih tetap merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi nasional, disamping banyak menyerap tenaga kerja juga berdampak positif bagi pertumbuhan berbagai sektor industri seperti industri semen, konstruksi dan bahan bangunan. Kebutuhan masyarakat akan rumah terus meningkat yang pada gilirannya akan memacu pertumbuhan industri konstruksi dan industri bahan bangunan yang produknya banyak dibutuhkan oleh sektor properti. Sementara itu minat masyarakat membeli rumah cukup besar, baik rumah mewah maupun rumah sederhana hal itu tercermin dengan banyaknya permintaan rumah yang dibangun oleh perusahaan-perusahaan *property*.

Di Indonesia, banyak perusahaan belum menerapkan prinsip akuntansi dalam laporan keuangan mereka, yang menyebabkan kurangnya transparansi dan manajemen risiko. Hal ini dapat mengakibatkan auditor disesatkan untuk percaya bahwa laporan keuangan akurat. Namun, prinsip akuntansi dapat digunakan untuk mengatasi hal ini, karena dapat memberikan representasi laporan keuangan yang lebih akurat.

Konservatisme merupakan prinsip utama dalam akuntansi, karena prinsip ini mendorong penggunaan informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Prinsip ini memungkinkan identifikasi peluang dan risiko, yang dapat menyebabkan pernyataan yang berlebihan dan pernyataan yang kurang dalam laporan keuangan. Selain itu, prinsip akuntansi dapat membantu mencegah manipulasi laporan keuangan oleh manajer. Simpulannya, penggunaan prinsip akuntansi dalam pelaporan keuangan dapat membantu perusahaan membuat keputusan yang tepat dan mengurangi risiko. Akan tetapi, sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan pelaporan keuangan yang akurat dan menghindari informasi yang menyesatkan. Dengan memahami dampak potensial perubahan akuntansi pada pelaporan keuangan, manajer dapat membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan pelaporan keuangan mereka. Perkembangan teknologi dan semakin pentingnya prinsip akuntansi dalam pelaporan keuangan dapat membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan pelaporan keuangan mereka. Dengan menerapkan prinsip akuntansi dan memastikan bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan dapat mengelola pelaporan keuangan mereka dengan lebih baik dan mencapai stabilitas keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif ini akan memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan menggunakan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara langsung melalui media perantara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh variabel independen yaitu tingkat hutang (*leverage*) yang akan diproksikan dengan DAR, ukuran perusahaan dan akuntansi konservatisme.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan peneliti adalah 3 tahun dari 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* dengan masa penelitan selama 3 tahun sehingga didapat 72 data observasi. Penelitian ini dilakukan dengan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan dari perusahaan di sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* periode 2016-2018 yang diperoleh langsung dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Data mengenai seluruh variabel yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan (annual report) yang bisa diakses secara langsung oleh peneliti melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Penelitian ini juga dilakukan dengan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur, publikasi, buku, jurnal, internet yang berhubungan dan dapat menunjang penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Konservatisme	72	0.00	1.00	0.4306	0.49863
Leverage	72	0.19	0.84	0.4969	0.16294
Ukuran	72	26.46	32.45	29.5669	1.40559

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	P-Value	Keterangan
Unstandardized Residual	72	0.200	0.05	Data Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas *unstandardized* residual adalah 0.200 yang artinya lebih besar dari α 5% ($0.200 > 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	N	Collinearity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
Leverage	72	0.708	1.413	Bebas Multikolinieritas
Ukuran	72	0.708	1.413	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang disajikan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas dari masalah multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas variabel *leverage* atau tingkat hutang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.708 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1.413 lebih kecil dari 10. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* bebas dari M masalah multikolinieritas. Selanjutnya hasil pengujian multikolinieritas variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.708 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1.413 lebih kecil dari 10. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	N	Sig.	Kriteria Bebas Heteroskedastisitas	Keterangan
Leverage	72	0.371	> 0.05	Bebas Heterokedastisitas
Ukuran	72	0.848	> 0.05	Bebas Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, dapat dilihat untuk variabel *leverage* dan ukuran memiliki probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokolerasi

Uji Cochrane-Orcutt								
Model	N	K	dL	dU	4-dU	DW	Kriteria	Keterangan
1	72	2	1.561 1	1.6751	2.324 9	1.831	$dU < d < 4-dU$	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane - Orcutt two-step Procedure* menggunakan uji *Durbin- Watson (DW-Test)* dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 variabel, dengan jumlah observasi (n) = 72 dan dengan $\alpha = 5\%$, dengan nilai *durbin-lower* 1.5611, *durbin-watson* 1.831 dan nilai *durbin upper* sebesar 1.6751. Diperolehnya nilai tersebut tergolong kriteria $dU < d < 4-dU$ yakni $1.6751 < 1.831 < 2.3249$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data observasi bebas dari masalah autokorelasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh tingkat hutang (*leverage*) terhadap akuntansi konservatisme

Dari hasil pengujian regresi dapat diketahui bahwa variabel tingkat hutang berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi konservatisme. Dengan kata lain, jika *leverage* perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, dalam teori sinyal dijelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Prasetya, (2012:7) informasi asimetris merupakan perbedaan informasi yang didapat antara salah satu pihak dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi. Informasi asimetris terjadi karena terdapat salah satu pihak yang selalu berupaya memaksimalkan utilitanya. Alasan yang muncul seringkali adalah bahwa pihak agen memiliki informasi penuh dalam perusahaan dan tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan pihak principal. Informasi asimetris ini dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976)

Tingginya tingkat *leverage* perusahaan akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi karena jika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi kreditur akan mempunyai hak lebih besar dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasional perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk memperbaiki rasio keuangan dan mengantisipasi

kemungkinan akan diputusnya kontrak hutang olen kreditur dan jika semakin tinggi *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan, maka kreditur mempunyai hak lebih besar dalam mengawas dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi dirinya sehingga kreditur cenderung menuntut manajer untuk lebih menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Dewi dan Suryanewa (2016) semakin tinggi rasio *leverage* maka kreditur memiliki hak lebih dalam mengawasi dan mengetahui peryelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur memilk hak atas dana yang dipinjamkan yang diharapkan dapat memberi keuntungan bagi kreditur, sehingga kreditur akan menuntut manajemen untuk me aporkan laporan keuangan yang cenderung konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Saputra (2016) dan Sholikhah *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap akuntansi konservatisme

Dari hasil pengujian regresi dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi konservatisme. Dengan kata lain ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, perusahaan besar dianggap lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kekayaan relatif besar, sehingga untuk mengantisipasi ketidakpastian dari biaya politik tersebut, manajer di dalam sebuah perusahaan besar akan mengambil kebijakan akuntansi yang konservatif guna meminimalisir biaya politik tersebut. Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar pula, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut manajemen di sebuah perusahaan cenderung berhati-hati dan akan memilih suatu prosedur akuntansi yang dapat meminimalkan laba. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviantari & Ratnadi (2015) dan Sinarti & Mutihatunnisa (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Konservatisme Akuntansi yang di terapkan dalam sebuah perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu Variabel independen tingkat hutang (*leverage*) berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme. Hal ini menunjukkan bahwa jika leverage perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi tingkat akuntansi konservatisme yang dilakukan perusahaan. Variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Penelitian lanjutan menjadi suatu hal penting dalam rangka mendukung pelaporan laporan keuangan yang konservatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 85–96. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/4540/3525>
- Entis Haryadi, Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 66-77. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66-77. umt.ac.id
- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.35141/jraj.v2i2.426>
- Kurniyawati, I. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 979. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i1.221>
- Lia Alfiah Dinanar Hati. (2011). Telaah Literatur Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(2), 164+185.
- Nur Aulia, A., Indah Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(11), 646-660.
- Padmawati, I. R., & Fachrurrozie, F. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 4(1), 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Purnama, W., & Daljono, D. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(6), 948–958.
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 5(02). <https://doi.org/10.29080/jai.v5i02.216>
- Rumambi, H. D., & Lintong, J. S. (2018). Implementasi Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi (Studi pada Politeknik Negeri Manado). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(2), 145–163. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2059>
- Soleman, R. (2008). Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Leverage. *Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Leverage*, 12(3), 411–420.
- Sholikhah, H., Maslichah, & Sari, A. F. K. (2020). Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Dengan Konservatisme Akuntansi, *E-JRA*, 09(05), 56-66.

- Sinarti, & Mutihatunnisa, S. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Seluruh Perusahaan Sektor non Finansial yang Terdaftar di BEI tahun 2014. *Jurnal Politeknik Negeri Batam*, 1-6.
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(2), 161-174. <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/681>
- Yusmaniarti, Y., & Ekowati, S. (2019). Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Media Excel For Accounting (EFA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(1).
- Zelmiyanti, R. (2014). Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme Dalam Akuntansi. *Jrak*, 5(August), 1-43.